

ABSTRAK

RAHMAWATI 2024: Pesan Dakwah Dalam Tradisi Adat *Mantenan* di Dusun Bulu Desa Galeh Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Ushuluddin Dan Psikolog, Universitas Islam Tribakti Kediri, dosen pembimbing H. Bustanul Arifin, M.Pd

Kunci utama: Pesan Dakwah, Adat Tradisi, Pernikahan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Prosesi Dalam Tradisi Adat *Mantenan* di Dusun Bulu Desa Galeh Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen, (2) Pesan Yang terkandung Dalam Tradisi Adat *mantenan* di Dusun Bulu Desa Galeh Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian dilaksanakan di Dusun Bulu Desa Galeh Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Seluruh Masyarakat Dusun Bulu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang disusun berdasarkan pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan beberapa dokumentasi yang dikumpulkan pada saat prosesi tradisi adat *mantenan* masyarakat Galeh. Adapun beberapa narasumber yang bersedia memberikan informasi tentang Tradisi Adat *Mantenan* dianalisa berdasarkan konsepsi semiotika dalam ilmu komunikasi ialah tokoh masyarakat dan Pasrah *Manten* di Dusun Bulu Desa Galeh Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan (1) Banyak sekali susunan acara untuk menyelenggarakan Tradisi adat *mantenan* di Dusun Bulu. Ada 17 tahap yang harus dilakukan Ketika resepsi di mulai. Dan hal ini tidak boleh ditinggalkan karena merupakan tradisi turun temurun dari nenek moyang yang harus dilestarikan. (2) Pesan dakwah yang terkandung dalam tradisi adat *mantenan* di Dusun Bulu adalah mengenai kehidupan sehari hari untuk pasangan baru dan kehidupan selanjutnya. Simbol yang terdapat di tradisi adat *mantenan* mengartikan bagaimana cara menghormati tradisi adat turun temurun. Dari hidup kita harus saling mencintai, adil, dan lainnya. Simpulan dalam penelitian ini menyatakan bahwa Masyarakat Dusun Bulu Masih menjalankan tradisi adat turun temurun hingga saat ini di era modern. Masyarakat dusun Bulu hanya meyakini bahwa tradisi ini tidak ada sangkut pautnya dengan perkara ghaib maupun syariat islam.